

Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Melek Informasi Siswa Di Kota Padang Panjang Sumatera Barat

Defhany *¹, Nabila Putri Aldira ², Athifa Nabila Risti³

^{1,2,3}Fakultas Komunikasi dan Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No.79 Medan

*penulis korespondensi : defhanyfhamy@gmail.com

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai wujud dari tanggungjawab dosen di perguruan tinggi dalam mengemban amanah Tri Dharma, juga karena munculnya tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Salah satu komponen masyarakat yang penting adalah sekolah, dengan target pelayanan kepada siswa remaja, yang berhak mendapatkan pelayanan yang baik dari sekolah. Masifnya penggunaan media digital dapat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi penggunanya, terutama remaja. Sikap bijaksana dalam menyikapi konten dan informasi yang ada di media sosial merupakan suatu keahlian (*skill*), dan kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi tolak ukur pemahaman literasi digital khususnya pada remaja awal yang nantinya akan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut maupun memasuki dunia kerja. Literasi digital dapat meningkatkan kompetensi melek informasi siswa dengan membantu mereka mengakses informasi dan sumber daya secara lebih luas. Literasi digital juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan mandiri. beberapa manfaat literasi digital bagi siswa yaitu Meningkatkan kemampuan mencari informasi; Mengembangkan keterampilan berpikir kritis; Mengembangkan keterampilan analitis; Mengembangkan keterampilan mandiri; Meningkatkan kemampuan bahasa verbal dan Meningkatkan kesadaran tentang etika dan keamanan digital. Pada Pengabdian kepada Masyarakat ini, sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi pihak sekolah yakni pemahaman akan literasi digital siswa masih belum cukup baik, dalam keMelekan Informasi bagi Siswa hal ini dianggap penting mengingat bahwa pengguna paling banyak media digital adalah remaja dan mereka juga yang bisa menyebarkan dan menyaring informasi yang baik bagi masyarakat sekitarnya.

Abstract. This community service activity is carried out as a manifestation of the responsibility of lecturers at universities in carrying out the mandate of Tri Dharma, also because of the emergence of social responsibility to the community. One of the important components of society is schools, with the target of serving adolescent students, who deserve good service from schools. The massive use of digital media can have positive and negative impacts on its users, especially adolescents. A wise attitude in responding to content and information on social media is a skill and ability that must be possessed by students. This is a benchmark for understanding digital literacy, especially for early adolescents who will later continue to further education or enter the world of work. Digital literacy can improve students' information literacy competencies by helping them access information and resources more widely. Digital literacy can also help students develop critical, analytical, and independent thinking skills. Some of the benefits of digital literacy for students are Improving the ability to find information; Developing critical thinking skills; Developing analytical skills; Developing independent skills; Improving verbal language skills and Increasing awareness of digital ethics and security. In this Community Service, in accordance with the problems currently being faced by the school, namely that students' understanding of digital literacy is still not good enough, in Information Literacy for Students this is considered important considering that the most users of digital media are teenagers and they are also the ones who can spread and filter good information for the surrounding community.

Historis Artikel:

Diterima : 20 Januari 2025

Direvisi : 29 Januari 2025

Disetujui : 07 Februari 2025

Kata Kunci:

Literasi Digital, Media Digital, Melek Informasi, Kompetensi Remaja

PENDAHULUAN

Di dunia peringkat ke empat dalam penggunaan internet terbanyak adalah negara Indonesia. Masyarakat di Indonesia harus bijaksana bermedia pada saat ini maka, diperlukan adanya kesadaran mengenai literasi digital bagi masyarakat Indonesia yang dimana literasi digital merupakan pengetahuan, dan pemahaman serta

kecakapan penggunaan media digital dalam menggunakan internet serta keahlian memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang di dapat dari sumber media digital dengan bijaksana, cerdas, cermat, dan penuh tanggung jawab.

Siswa dan guru memiliki peran sentral dalam memajukan literasi digital. Sebagai generasi muda yang tumbuh dalam era digital memiliki kecenderungan untuk lebih terampil dalam menggunakan teknologi. Namun, mereka juga perlu bimbingan untuk mengembangkan kemampuan memilah dan mengkritisi informasi yang mereka temui di internet. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, juga harus memahami dan mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum mereka. Seperti memberikan bimbingan dalam menggunakan sumber daya digital secara efektif, mengajarkan etika online, dan membantu mengidentifikasi informasi yang dapat dipercayai. (Putra, 2023)

Literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, tidak hanya berkaitan dengan membaca aksara saja, namun juga proses berpikir dan mengevaluasi informasi yang ditemukan dalam sumber digital. Informasi dianggap tidak memiliki kegunaan praktis bila tidak dimaknai dan dioperasionalkan melalui komunikasi. Ini salah satu masalah krusial yang meliputi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Fleksibilitas kreasi konten informasi dapat memberi celah pada penciptaan informasi sebagai komoditas yang disengaja, serta memunculkan masalah atau gangguan informasi (Nugroho & Nasionalita, 2020).

Jenis-jenis masalah dalam media yakni hoaks di antaranya berbentuk berita bohong (*fake news*), tautan jebakan (*clickbait*), misinformasi, bias konfirmasi, dan propaganda. Selain itu, yang juga termasuk salah satu persoalan serius terkait literasi digital adalah ujaran kebencian, berupa tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok lain dalam berbagai aspek seperti ras, suku, agama, etnis, gender, kewarganegaraan, dan lain-lain (Simarmata et al., 2019).

Masalah dan isu tersebut bisa saja muncul dalam beragam produk media digital yaitu media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, X (dahulu bernama Twitter), dan ragam jenis media sosial lainnya. Permasalahan juga dapat timbul melalui portal berita *online*, video *online* dan game interaktif serta bentuk media digital lainnya. Untuk itu diperlukan adanya upaya meningkatkan literasi digital di kalangan remaja usia sekolah. Meskipun tata cara dan etika dalam mengungkapkan suatu pandangan maupun pendapat di media sosial sudah diatur dalam UU ITE, namun pada kenyataannya masih banyak informasi yang dibagikan tidak sesuai bahkan melenceng jauh dari etika ataupun aturan yang ditetapkan. Masih banyak remaja usia sekolah yang belum dapat memahami, memilah informasi, serta menentukan suatu kebenaran atau validitas sebuah informasi yang beredar secara digital. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya sosialisasi langsung kepada remaja usia sekolah yang seringkali terpapar permasalahan media digital.

Remaja merupakan individu yang berusia 13-17 tahun (Hidayati & Farid, 2016). Remaja yang berada dalam masa produktif dan inovatif memiliki keingintahuan dalam mencari dan memperoleh informasi. Segmentasi terbesar dari pengguna internet di Indonesia adalah mereka yang termasuk kedalam kategori remaja. Penelitian ini memilih remaja usia sekolah karena karakteristik mereka yang cenderung menaruh perhatian lebih terhadap perkembangan teknologi dan media digital. Berdasarkan data hasil survei, penetrasi pengguna internet mayoritas adalah mereka yang memiliki rentang usia 13 - 18 tahun (sebesar 75,50%), dan rentang usia 19 - 34 (sebesar 74,23%) (APJII, 2017). Hal ini menunjukkan tingginya pengguna internet di kalangan remaja di Indonesia.

. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan mulai dari tahap penyusunan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2023 di SMA Padang Panjang, Sumatera Barat. Kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan tentang pemahaman literasi digital disana dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan memahami Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Melek Informasi Siswa. Setelahnya diperlukan pelatihan secara langsung kepada peserta dengan memberikan materi pelatihan, sesi tanya-jawab atau diskusi.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini ialah:

1. Penyampaian Materi Mengenai Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Melek Informasi Siswa Menggunakan Powerpoint.
2. Pelaksanaan sesi tanya-jawab atau diskusi interaktif kepada peserta pelatihan.
3. Pelaksanaan pre-test dan post-test terhadap peserta pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai jadwal yakni pada Selasa, 15 Oktober 2024 di dua sekolah menengah di kota Padang Panjang yakni SMAN 3 Padang Panjang dan SMKN 1 Padang Panjang. Kegiatan pertama dilaksanakan di ruang labor SMAN 3 Padang Panjang pada pukul 09.00 WIB hingga selesai. Kegiatan dimulai dengan persiapan ruangan seperti pemasangan spanduk, lokasi tempat duduk, persiapan materi dengan *infocus* serta pengisian registrasi peserta dan kemudian pemaparan materi tentang “Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Melek Informasi Siswa Di Kota Padang Panjang” Materi yang disampaikan sesuai dengan rencana dan peserta sangat antusias yang ditutup dengan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang siswa dari jurusan MIPA dan Soshum, 1 orang kepala sekolah, serta 1 orang guru Bahasa Inggris.

Kemudian kegiatan berlanjut dengan mengunjungi SMKN 1 Padang Panjang pada pukul 11.00 hingga selesai. Kegiatan dimulai dengan persiapan ruangan seperti pemasangan spanduk, lokasi tempat duduk, persiapan materi dengan *infocus* serta pengisian registrasi peserta dan pembagian *snack*. Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan pembukaan oleh MC, kata sambutan dari Kepala Sekolah SMAKN 1 Padang Panjang Bapak Drs. Yevri Fuadi, kata sambutan dari prodi oleh Ibu Defhany M.I.Kom. Selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat pemaparan materi tentang “Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Melek Informasi Siswa Di Kota Padang Panjang”. Materi yang disampaikan sesuai dengan rencana dan peserta sangat antusias yang ditutup dengan sesi tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 20 orang siswi dari empat jurusan yang ada di SMKN 1 Padang Panjang yakni perkantoran, akuntansi, manajemen pemasaran, dan perhotelan. Siswi juga di damping oleh Kepala Sekolah dan 1 orang guru BK. Kegiatan juga di akhiri dengan penyerahan cendramata serta sesi foto bersama.



Gambar 1. Dosen, Guru dan siswa dalam PKM di kota Padang Panjang Sumatera Barat

Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan secara online dengan kritis dan efektif. Keterampilan ini sangatlah penting untuk menghindari penyebaran informasi palsu, melindungi privasi, dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Terlebih lagi pada lingkungan saat ini yang dapat dengan mudah untuk mengakses informasi dan menyebarkannya dengan luas. Siswa dan guru memiliki peran sentral dalam memajukan literasi digital. Sebagai generasi muda yang tumbuh dalam era digital memiliki kecenderungan untuk lebih terampil dalam menggunakan teknologi. Namun, mereka juga perlu bimbingan untuk mengembangkan kemampuan memilah dan mengkritisi informasi yang mereka temui di internet. (Putra, 2023)

Strategi untuk meningkatkan literasi digital yaitu disekolah dengan beberapa cara yang terdiri dari :

1. Membuat kurikulum yang terintegrasi : sekolah perlu merancang kurikulum yang terintegrasi dengan literasi digital seperti bagaimana penggunaan yang aman dan etis dari internet, evaluasi sumbe daya online, serta pembelajaran kreatif dengan menggunakan alat-alat digital.
2. pelatihan bagi guru : dimana institusi pendidikan harus menyediakan pelatihan khusus kepada guru. Hal ini agar mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi digital mereka sendiri dan mengajar siswa dengan lebih efektif.
3. sumber daya online yang terpercaya : mengenalkan siswa dan guru pada sumber daya online yang terpercaya dan berkualitas. Hal tersebut agar dapat membantu memahami bagaimana cara mengemukakan informasi yang dapat mereka andalkan.
4. pengajara kasus nyata : menggunakan kasus nyata tentang dampak negative dari ketidakmampuan dalam literasi digital. Hal tersebut juga dapat membantu siswa memahami pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. (Putra, 2023)

Harjono (2018) berpendapat bahwa literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan bekerja sama (kolaborasi), dan kesadaran sosial. Department e-Learning (2015) menjelaskan ada lima bidang kompetensi digital sebagai berikut: 1). Informasi: untuk mengidentifikasi, menemukan, mengambil, menyimpan, mengatur, dan menganalisis informasi digital, menilai relevansinya dan tujuannya. 2). Komunikasi: untuk berkomunikasi dalam lingkungan digital, untuk

berbagi sumber daya melalui alat online, untuk terhubung dengan orang lain dan untuk berkolaborasi melalui alat digital, untuk berinteraksi dengan dan untuk berpartisipasi dalam komunitas dan jaringan, kesadaran lintas budaya. 3). Pembuatan Konten: untuk membuat dan mengedit konten baru (dari pemrosesan kata hingga gambar dan video); untuk mengintegrasikan dan menguraikan kembali pengetahuan dan konten sebelumnya; untuk menghasilkan ekspresi kreatif, output media dan pemrograman; untuk menangani dan menerapkan hak dan lisensi kekayaan intelektual. 4).Safety: perlindungan pribadi, perlindungan data, perlindungan identitas digital, langkah-langkah keamanan, penggunaan yang aman dan berkelanjutan. 5). Pemecahan masalah: untuk mengidentifikasi kebutuhan dan sumber daya digital, untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang alat digital yang paling tepat sesuai dengan tujuan atau kebutuhan, untuk memecahkan masalah konseptual melalui media digital, untuk menggunakan teknologi secara kreatif , untuk memecahkan masalah teknis, untuk memperbarui kemampuan dan kompetensi lainnya.

Menurut (Naufal, 2021), Penyalahgunaan teknologi digital bisa memberikan dampak negatif pada kehidupan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, literasi digital perlu ditingkatkan untuk membentuk karakter bangsa yang mampu melahirkan generasi yang cerdas, kaya informasi, serta kritis dalam memilah informasi yang benar dan bermanfaat.. Literasi digital bukan hanya meliputi keterampilan dasar menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga pemahaman mendalam tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, kolaborasi, dan inovasi. Menurut (Restianty, 2018), pendidikan literasi digital dapat dimulai dengan peningkatan keterampilan membaca konten. Dengan melakukan aktivitas membaca secara konsisten, individu akan mampu menggunakan literasi digital secara lebih kritis dalam memahami informasi yang tersedia. Kurangnya literasi digital ini berakar dari keterbatasan infrastruktur pendidikan di berbagai daerah serta minimnya kurikulum yang terfokus pada pengembangan kompetensi digital secara sistematis.

Literasi digital bukanlah sekedar tentang teknologi, tetapi tentang keterampilan kritis dan etika untuk beroperasi dengan bijak dalam dunia digital yang kompleks. Siswa dan guru memiliki tanggungjawab Bersama dalam membangun dan memperkuat kemampuan ini. Dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam pendidikan dan pembelajaran, kita dapat mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan era digital dengan percaya diri dan pengetahuan yang kuat.



Gambar 2. Dosen, Guru, mahasiswa dan siswa dalam PKM di kota Padang Panjang Sumatera Barat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi melek informasi siswa yang dilaksanakan di SMA Kota Padang Panjang Sumatera Barat berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan ini tampak antusias. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya dan menanggapi secara teratur dan tertib.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang dilihat dari cara peserta menanggapi pertanyaan dan diskusi tanya jawab seputar pemahaman literasi digital dalam meningkatkan kompetensi melek informasi di media digital saat ini.

Saran

Diharapkan Kepada Para Peserta Untuk Memahami Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Melek Informasi Siswa Dan Menyebarkan Informasi Ke Media Social Dengan Bijaksana Sehingga Dapat Dijadikan Bekal Untuk Kemelekan Digitalisasi Nantinya Sehingga Tidak Menyebarkan Hoax Ke Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] APJII. (2017). *Hasil Survey Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017*. Dalam APJII.
- [2] Department of eLearning. (2015). Digital literacy : 21st century competences for our age (the building blocks of digital literacy from enhancement to transformation). <https://education.gov.mt/en/elearning/Documents/Green%20Paper%20Digital%20Literacy%20v6.pdf>
- [3] Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7.
- [4] Hidayati, K.B. & Farid, M. (2016). Konsep Diri, *Adversity Quotient* dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Personal Jurnal Psikologi Indonesia* 5 (2), 137-144.
- [5] Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Indeks Literasi Digital Remaja di Indonesia Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Jurnal Pekommnas*. 5(2), 215-223.
- [7] Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- [8] Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- [9] Simarmata, J., Iqbal, M., Darmajaya, I., Albra, W., Malikussaleh, U. (2019). *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (ed. October). Yayasan Kita Menulis.
- [10] Putra. (2023). Menghadapi Era Digital: meningkatkan kemampuan literasi digital di kalangan siswa dan guru. [Menghadapi Era Digital : Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di Kalangan Siswa dan Guru - Guruinovatif.id](https://doi.org/10.30605/menghadapi-era-digital-meningkatkan-kemampuan-literasi-digital-di-kalangan-siswa-dan-guru-guruinovatif.id)